

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia seutuhnya yang dilaksanakan secara merata di seluruh Indonesia. Pembangunan nasional merupakan usaha sadar dan terus menerus yang dilaksanakan pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diwujudkan melalui Pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional pada pasal 3 di atas, ditempuh dan dilaksanakan secara bersama-sama melalui pendidikan informal, formal maupun non formal. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, sebagaimana telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I dan II Pasal 26 tentang Pendidikan Non Formal sebagai berikut :

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional

Pendidikan non formal merupakan program pendidikan luar sekolah yang bersifat kemasyarakatan dan diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, seperti tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 bab 1 ayat (2) “pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan”.

Tujuan pendidikan luar sekolah seperti yang diungkapkan Djuju Sudjana (1989:40) bahwa:

Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya baik lingkungan keluarga, pekerjaannya, bahkan lingkungan masyarakat dan negara

Tujuan dari pendidikan non formal yaitu memberikan kesempatan bagi warga masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menekuni bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga warga masyarakat memiliki bekal kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Satuan Pendidikan non formal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat seperti dikemukakan Sihombing (1999:169) yaitu “Lembaga yang secara pasti harus berdiri di atas kemampuan diri sendiri, kemampuan yang bertumpu pada

kreativitas dan kapasitas masyarakat itu sendiri”. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kesempatan yang terbuka berdasarkan kebutuhan pasar, agar masyarakat dapat mandiri dan mampu memecahkan berbagai permasalahan hidupnya dengan bantuan diri sendiri. Tujuan dari PKBM, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan bekerja mencari nafkah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Gajah Mada di Cirebon menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan diantaranya pelatihan sablon, lukisan kaca, kerajinan batik tulis, kesenian, fotografi, kerajinan batu aji, elektronik dan pelatihan *air brush*. Pelatihan *air brush* merupakan serangkaian kegiatan yang terencana, terarah dan teratur dengan tujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, menemukan solusi serta mampu memecahkan problem hidup yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Ungkapan ini mengacu pada pendapat Sri Rahmadi (1999:16) bahwa “Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terarah dan teratur yang bertujuan meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam mencari pekerjaan para pesertanya dalam kurun waktu tertentu”.

Pelatihan *air brush* merupakan jenis pelatihan yang berkaitan dengan seni melukis. Teknik melukis *air brush*, yaitu teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin yang berperan sebagai kuas, tekanan angin diperoleh dari suatu alat yang disebut *compressor*. Angin dari *compressor* disalurkan melalui pipa ke alat penyemprot (*sprayer*) yang dilengkapi tabung penampung cat sehingga keluar cat berupa gradasi warna. Prinsip yang harus diperhatikan dalam melukis dengan teknik *air brush* yaitu keseimbangan memegang *sprayer* agar angin yang dikeluarkan dari *sprayer* tetap konstan.

Teknik *air brush* yang diajarkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan tangan yang menghasilkan benda produk kerajinan dan produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda fungsional dari karya kerajinan, sekaligus dapat dimanfaatkan dalam merintis usaha kriya tekstil.

Program pelatihan keterampilan *air brush* tingkat mahir merupakan program akhir dalam tingkatan pelatihan keterampilan *air brush* karena peserta diklat pada tingkat mahir hendaknya menguasai materi pelatihan tingkat dasar dan tingkat terampil, oleh karena itu peserta diklat dituntut untuk lebih mandiri, kreatif dalam mendesain motif hias *air brush*, pembuatan produk kriya tekstil berkualitas dan memiliki nilai jual. Melalui tiga tingkatan pelatihan *air brush*, peserta diklat telah dibekali baik pengetahuan, maupun keterampilan dalam pembuatan produk kriya tekstil berupa alas vas bunga, hiasan dinding, sarung bantal kursi dengan menggunakan motif hias *air brush* serta diharapkan adanya perubahan sikap dalam membuat karya seni yang memiliki nilai jual

Karya para alumni dari hasil pelatihan disalurkan melalui kegiatan usaha yang juga dikelola PKBM. Kegiatan usaha ini di samping sebagai upaya pemasaran hasil karya para alumni yang memiliki nilai jual, juga membelajarkan para alumni untuk berwirausaha. Para alumni yang mempunyai cukup modal dengan bekal keterampilan yang mereka miliki dari hasil pelatihan dapat mengembangkan sendiri usaha keterampilan *air brush*

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, menjadi dasar pemikiran penulis untuk menggali lebih dalam tentang Pemanfaatan Hasil Belajar Pelatihan *Air brush* Dalam Perintisan Usaha Kriya Tekstil pada Alumni PKBM Gajah Mada Cirebon yang telah mengikuti pelatihan *air brush*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut A. Nababan (1998:16), “Merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor terkait di dalamnya”. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat alumni pelatihan *air brush* tentang pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* dalam perintisan usaha kriya tekstil, bagi para alumni pelatihan *air brush* tingkat mahir di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Cirebon tahun 2005?

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian dan menyadari segala keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada penulis, maka penelitian ini perlu penulis batasi, sesuai dengan pendapat S. Margono (2004:3) bahwa:

Suatu permasalahan mungkin menjadi bagian dari permasalahan yang luas. Kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan biasanya terbatas, sebab itu perlu ditetapkan terlebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan. Pembatasan atau pendefinisian permasalahan sangat perlu agar pokok permasalahan sebenarnya tidak kabur.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep *air brush*, desain motif hias, pengetahuan warna, pengetahuan tentang alat dan bahan baik fungsi, karakteristik maupun jenisnya dalam perintisan usaha kriya tekstil.
2. Pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* ditinjau dari kemampuan afektif mencakup minat, motivasi, menambah wawasan, teliti, berani, cermat, disiplin, kerja keras, mempertahankan kualitas pada pembuatan motif hias *air brush* dalam perintisan usaha kriya tekstil.
3. Pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup keterampilan menghasilkan motif hias, keterampilan dalam pencampuran warna, mengkombinasikan warna serta terampil menggunakan alat dan bahan teknik *air brush* dalam perintisan usaha kriya tekstil.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan Hasil Pelatihan *Air Brush*

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah “Proses, cara, pembuatan memanfaatkan”. (Lukman Ali, 1997:626)

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah, “perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. (WJS. Poerwadarminta, (2001: 3)

c. Pelatihan adalah “Serangkaian kegiatan yang terencana, terarah dan teratur yang bertujuan meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam mencari pekerjaan para pesertanya dalam kurun waktu tertentu”. (Sri Rahmadi, 1999:16)

d. *Air brush* adalah, “Teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin” (Arya Setiawan, 2003:2)

Pemanfaatan Hasil Pelatihan *air brush* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses dari serangkaian kegiatan keterampilan melukis dengan tekanan angin atau disebut tekanan *air brush*.

2. Perintisan Usaha kriya Tekstil

a. Perintisan

Perintisan adalah, “Usaha untuk memulai mengerjakan sesuatu”. (Lukman Ali, 1997:843)

b. Usaha

Usaha adalah, “Suatu kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran, dan fisik untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu”. (W.J.S Poerwadarminta, 1996:97)

c. Kriya Tekstil

Kriya Tekstil adalah “Karya kerajinan tangan dari barang-barang hasil tenunan” (Ahmad A.K Muda, 2002:327 dan 528)

Perintisan Usaha Kriya Tekstil yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesiapan diri akan kemampuan dalam keterampilan *air brush* untuk memulai usaha dibidang kerajinan tangan yang dibuat dari barang-barang hasil tenunan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian berfungsi untuk menentukan arah pencapaian suatu penelitian. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data tentang pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* dalam perintisan usaha kriya tekstil.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* dalam perintisan usaha kriya tekstil berkaitan dengan :

- a. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep *air brush*, desain motif hias, pengetahuan warna, pengetahuan tentang alat dan bahan baik fungsi, karakteristik maupun jenisnya, dalam perintisan usaha kria tekstil.
- b. Kemampuan afektif mencakup minat, motivasi, menambah wawasan, teliti, disiplin, berani, cermat, kerja keras, mempertahankan kualitas pada pembuatan motif hias *air brush*, dalam perintisan usaha kria tekstil.
- c. Kemampuan psikomotor mencakup keterampilan menghasilkan motif hias, keterampilan dalam pencampuran warna, mengkombinasikan warna serta terampil menggunakan alat dan bahan teknik *air brush*, dalam perintisan usaha kria tekstil.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak guna pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi :

1. Peneliti, penelitian ini merupakan sarana pembelajaran dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, khususnya tentang pelatihan *air brush*
2. PKBM sebagai lembaga penyelenggara pelatihan *air brush* dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan program pelatihan *air brush*

3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal sebagai bahan dalam menggali permasalahan berkaitan penyelenggara lukisan teknik *air brush*

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar (postulat) menurut Suharsimi Arikunto (1982:52) “Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* tampak setelah mengalami proses pelatihan dengan adanya perubahan perilaku, sikap dan keterampilan *air brush* dalam perintisan usaha kriya tekstil sesuai dengan pendapat Sri Rahmadi, (1999:16) bahwa, “Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terarah dan teratur yang bertujuan meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam mencari pekerjaan para pesertanya dalam kurun waktu tertentu”.
2. Pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* dapat dijadikan wadah untuk menerapkan dan menciptakan suatu usaha di bidang kriya tekstil sebagai upaya untuk mengembangkan usaha kecil yang dijadikan sumber mata pencaharian. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Kusmini Adiputro (1999:15) bahwa, “Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dapat dimanfaatkan dalam perintisan berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan tersebut yaitu kemampuan berfikir Kritis dan kreatif, mempunyai jiwa seni yang tinggi, menciptakan peluang, kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi,

kemampuan berkomunikasi serta kemampuan teknis serta mempunyai kecerdasan dalam pemasaran”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep *air brush*, desain motif hias, pengetahuan warna, pengetahuan tentang alat dan bahan baik fungsi, karakteristik maupun jenisnya, dalam perintisan usaha kriya tekstil?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush*, ditinjau dari kemampuan afektif mencakup minat, motivasi, menambah wawasan, teliti, berani, cermat, disiplin, kerja keras, mempertahankan kualitas pada pembuatan motif hias *air brush*, dalam perintisan usaha kriya tekstil?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar pelatihan *air brush* ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup keterampilan menghasilkan motif hias, keterampilan dalam pencampuran warna, mengkombinasikan warna serta terampil menggunakan alat dan bahan teknik *air brush*, dalam perintisan usaha kriya tekstil?

H. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian, Metode deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:72) adalah :

Suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan alat pengumpulan data menggunakan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cirebon. Sampel dalam penelitian ini alumni pelatihan *air brush* tingkat mahir tahun 2005 yang berjumlah 32 orang. Alasan dari pemilihan tempat penelitian ini yaitu:

1. PKBM yang ada di Cirebon merupakan satu-satunya PKBM yang menyelenggarakan pelatihan *air brush*
2. Jumlah peserta diklat memenuhi kriteria sampel penelitian.
3. Belum ada yang melaksanakan penelitian tentang pelatihan *air brush* terutama di Jurusan PKK FPTK UPI